

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia dan menjadi pilar utama penggerak ekonomi daerah, termasuk di Kabupaten Kutai Kartanegara (Kukar). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM berkontribusi sekitar 60 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap lebih dari 90 persen tenaga kerja di Indonesia. Kontribusi ini menunjukkan bahwa keberlangsungan dan pengembangan UMKM sangat menentukan stabilitas ekonomi nasional maupun daerah.

Di Kabupaten Kutai Kartanegara, perkembangan UMKM menunjukkan tren yang sangat positif. Data Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kutai Kartanegara mencatat bahwa hingga akhir Desember 2024 terdapat 59.236 pelaku UMKM yang terdaftar, meningkat signifikan dibandingkan sekitar 21.000 pelaku UMKM pada tahun 2021. Pertumbuhan pesat ini tidak terlepas dari berbagai program pelatihan, pendampingan, dan pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah guna meningkatkan kapasitas, keterampilan, serta daya saing pelaku usaha lokal.

Namun demikian, pertumbuhan jumlah UMKM tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas dan kemandirian usaha, khususnya dalam hal akses terhadap pembiayaan formal. Banyak pelaku UMKM di Kutai Kartanegara masih menghadapi berbagai kendala serius dalam mengakses kredit dari lembaga

keuangan. Hambatan utama yang dihadapi antara lain rendahnya tingkat literasi keuangan, keterbatasan kemampuan manajemen keuangan usaha, kesulitan dalam menyusun laporan dan proposal kredit yang sesuai standar perbankan, serta ketidakmampuan memenuhi persyaratan agunan yang ditetapkan oleh lembaga keuangan. Kendala administratif dan finansial tersebut menjadi penghalang signifikan bagi UMKM untuk memperoleh kredit usaha yang sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai modal pengembangan dan ekspansi usaha.

Permasalahan ini semakin kompleks dengan masih rendahnya tingkat pemanfaatan teknologi digital dalam operasional UMKM. Sebagian besar pelaku usaha lokal, seperti pedagang keripik singkong dan usaha pangan rumahan lainnya, masih mengandalkan metode penjualan tradisional yang terbatas pada pasar lokal. Minimnya pemanfaatan platform digital, baik untuk pemasaran maupun pencatatan keuangan, menyebabkan jangkauan pasar UMKM menjadi sempit serta menghambat peningkatan skala usaha dan daya saing di era ekonomi digital.

Dalam konteks tersebut, pelatihan dan pendampingan UMKM menjadi instrumen yang sangat penting dan strategis. Melalui pelatihan dan pendampingan yang terarah dan berkelanjutan, UMKM dapat diperkuat dari sisi manajerial, administratif, literasi keuangan, serta pemanfaatan teknologi digital, sehingga pelaku usaha menjadi lebih siap dan mampu memenuhi persyaratan dalam mengakses kredit formal. Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan pentingnya peran pelatihan dan pendampingan terhadap peningkatan akses pembiayaan UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Nugroho (2020) menunjukkan bahwa UMKM yang mengikuti pelatihan manajemen dan pencatatan keuangan

memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh kredit perbankan karena dinilai lebih siap secara administratif dan finansial. Sejalan dengan itu, Putra et al. (2021) dalam penelitiannya di Aceh menemukan bahwa pendampingan usaha yang dilakukan secara intensif mampu meningkatkan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam berinteraksi dengan lembaga keuangan serta membantu proses penyusunan proposal kredit yang layak. Penelitian lain oleh Rahmawati dan Hidayat (2022) di Jawa Timur menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM dalam mengakses pembiayaan formal, terutama ketika pelatihan disertai dengan pendampingan langsung di lapangan.

Selain faktor literasi keuangan, Wulandari (2023) menekankan bahwa adopsi teknologi digital, khususnya dalam pencatatan keuangan dan pemasaran daring, turut meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan terhadap UMKM. UMKM yang mampu menunjukkan transparansi usaha melalui pencatatan digital dinilai memiliki prospek usaha yang lebih baik dan risiko yang lebih rendah. Temuan ini relevan dengan kondisi UMKM di Kutai Kartanegara yang masih didominasi oleh pola usaha tradisional dan belum optimal memanfaatkan teknologi digital.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah mengkaji peran pelatihan, pendampingan, dan literasi keuangan terhadap akses kredit UMKM, sebagian besar penelitian masih berfokus pada wilayah tertentu seperti Jawa dan Sumatra. Penelitian yang secara khusus menelaah peran pelatihan dan pendampingan terhadap keberhasilan UMKM dalam mengakses kredit di tingkat lokal, khususnya di Kabupaten Kutai Kartanegara, masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik

sosial, ekonomi, dan budaya usaha di daerah ini memiliki keunikan tersendiri yang dapat memengaruhi efektivitas program pemberdayaan UMKM.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam peran pelatihan dan pendampingan dalam mendukung keberhasilan UMKM mengakses kredit di Kabupaten Kutai Kartanegara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris serta rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah dan lembaga keuangan dalam merancang kebijakan serta program pemberdayaan UMKM yang lebih relevan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan lokal, sehingga UMKM di Kutai Kartanegara dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi maksimal bagi perekonomian daerah maupun nasional.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pelatihan dalam mendukung keberhasilan UMKM mengakses kredit di Kutai Kartanegara?
2. Bagaimana peran pendampingan dalam mendukung kemampuan UMKM mengakses kredit di Kutai Kartanegara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pelatihan dan pendampingan terhadap keberhasilan usaha masyarakat kecil menengah dalam mengakses kredit di Kutai Kartanegara. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi peran pelatihan dalam meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola usaha dan mengakses kredit.
2. Menganalisis dampak pendampingan terhadap keberhasilan UMKM dalam mendapatkan akses kredit yang diperlukan untuk pengembangan usaha.

Dengan mencapai tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pentingnya pelatihan dan pendampingan bagi UMKM, serta memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis diantaranya :

1. Secara teoritis, penelitian ini akan menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai pengembangan UMKM, khususnya dalam konteks pelatihan dan pendampingan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah dalam merancang program pelatihan dan pendampingan yang lebih efektif untuk UMKM.

Dengan demikian, diharapkan UMKM di Kutai Kartanegara dapat lebih mudah mengakses kredit dan meningkatkan keberhasilan usaha mereka. Penelitian

ini juga dapat menjadi acuan bagi pelaku UMKM untuk memahami pentingnya pengelolaan usaha yang baik dan akses terhadap sumber daya keuangan.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik terhadap UMKM di Kutai Kartanegara, yang merupakan daerah dengan karakteristik dan tantangan tersendiri dalam mengakses kredit. Meskipun telah banyak penelitian yang membahas keberhasilan UMKM, masih sedikit yang secara khusus meneliti pengaruh pelatihan dan pendampingan dalam konteks lokal. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi gap tersebut dan memberikan kontribusi baru dalam pengembangan teori dan praktik di bidang kewirausahaan.

### **1.6 Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bab pertama akan membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, dan sistematika penelitian.
2. Bab kedua akan mengulas tinjauan pustaka yang mencakup teori-teori terkait pelatihan, pendampingan, dan keberhasilan UMKM.
3. Bab ketiga akan menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan, termasuk desain penelitian, populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan data.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan yang menguraikan tentang hasil dan pembahasan penelitian 5.

5. Bab V Simpulan dan Rekomendasi yang menguraikan tentang temuan penelitian dan rekomendasi yang disarankan
6. Daftar Pustaka
7. Lampiran